

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pengembangan bahan ajar SKI berbasis *google classroom* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar aspek kognitif konseptual siswa, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan bahan ajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis *google classroom* membawa perubahan pada tingkat motivasi dan hasil belajar siswa. Antusias siswa meningkat ketika mereka diberikan pembelajaran melalui *google classroom* karena anak-anak zaman sekarang cenderung lebih menyukai gadget dibandingkan membaca buku di perpustakaan, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan di kelas VII E sebagai kelas Eksperimen. Adapun nilai pretes dan postes yang diperoleh siswa yaitu sebagai berikut: nilai motivasi pada saat pretes yaitu nilai rata-rata 56,0870, variance 88,538, nilai motivasi paling rendah di kelas eksperimen yaitu 40 dan nilai maksimal 70. Adapun perolehan persentasinya yaitu nilai dengan kategori tinggi memperoleh nilai sebesar 65% dan kategori sangat tinggi 35%. Sedangkan nilai postes motivasi yaitu rata-rata 81,7391, variance 5,929, nilai minimal 80 dan nilai maksimal 85. Adapun perolehan persentasenya yaitu dengan kategori tinggi memperoleh nilai persentase 65% dan sangat tinggi

35%. Nilai hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yaitu: ketika pretes memperoleh nilai rata-rata 43,4783, variance 187,352, nilai minimum 20 dan nilai maksimum 75. Sedangkan perolehan nilai dengan kategori sangat rendah sebanyak 26%, kategori rendah 65% dan tinggi 9%. peningkatan yang sangat signifikan sangat terlihat jelas pada nilai siswa setelah diberlakukannya bahan ajar berbasis *google classroom*, perolehan nilai rata-rata pada kelas VII E yaitu 75,0000, variance 27,273, nilai minimal 70 dan nilai maksimal 85. Adapun nilai dengan kategori rendah sebesar 39%, tinggi 48% dan sangat tinggi 13%.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan tidak diberlakukannya bahan ajar berbasis *google classroom*, pada prosesnya tetap sama mengalami peningkatan namun antusias atau motivasi serta nilai hasil belajar meningkat tidak melonjak sebagaimana kelas eksperimen. Pada kelas control nilai motivasi pretes memperoleh nilai rata-rata sebesar 54,7826, variance 98,814, nilai minimum 40 dan nilai maksimum 70. Dengan rentetan kategori sebagai berikut: sangat rendah 26%, rendah 35%, tinggi 30% dan sangat tinggi 14%. Nilai motivasi pada saat dilaksanakan postes memperoleh nilai rata-rata 69,3478, variance 23,419, nilai minimum 55 dan nilai maksimum 80. Dengan kategori rendah 9%, tinggi 78% dan sangat tinggi 13%. Nilai hasil belajar siswa kelas control atau kelas VII A memperoleh nilai rata-rata pretes 42,8261, variance 160,968, nilai minimal 20 dan nilai maksimal 60.

Dengan kategori sangat rendah 35%, rendah 48% dan tinggi 17%. Sedangkan nilai hasil belajar siswa kelas control postes memperoleh nilai rata-rata 64,1304, varian 17,391, nilai minimal 60 dan nilai maksimal 70. Hal ini menunjukkan bahwa pada kelas control motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam masih sangat rendah, dan perolehan nilai hasil belajarpun masih rendah, mereka mengalami peningkatan nilai hasil belajar hanya karena soal yang diberikan antara pretes dan postes sama. Sehingga siswa hanya tinggal mengingat soal sebelumnya kemudian mereka menghafal untuk pelaksanaan postes.

3. Penggunaan pengembangan bahan ajar berbasis *google classroom* berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 6 Majalengka, hal ini ditunjukkan dari perolehan hasil penghitungan hipotesis, yang menunjukkan bahwa nilai proses belajar siswa $t_{hitung} = 2,43492 > t_{tabel} = 2,021$ sedangkan nilai hasil belajar siswa yaitu $t_{hitung} = 5,22233 > t_{tabel} = 2,021$. Pengaruh tersebut terlihat pada peningkatan hasil belajar yang berbeda antara kelas VII E atau eksperimen dan kelas VII A atau kelas kontrol. Pada kelas kontrol peningkatan hasil belajar sebesar 9%, sedangkan pada kelas eksperimen peningkatannya sebesar 13% dan peningkatan pada motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar berbasis *google classroom* pada kelas control 13% dan pada kelas eksperimen sebesar 35%.

B. Saran

Dari penelitian ini diharapkan agar hasilnya dapat memberikan sedikit banyak sumbangan pemikiran dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Maka penulis merekomendasikan sebagai berikut:

1. Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Hendaknya guru Sejarah Kebudayaan Islam berinovasi dengan model pembelajaran yang lebih efektif dan efisien, dan mampu mengembangkan bahan ajar melalui jejaring social seperti *google classroom* yang peneliti uji cobakan.

2. Untuk siswa

Hendaknya memanfaatkan teknologi untuk dijadikan sumber bahan pembelajaran sehingga tujuan yang diharapkan guru mata pelajaran dapat tercapai dan pemahamanpun akan lebih mudah.

3. Bagi para peneliti

Bagi para peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti model e-learning lainnya yang lebih efektif seiring dengan kemajuan ilmu dan teknologi terutama dalam kegiatan belajar mengajar yang dapat meningkatkan motivasi, minat, keterampilan dan dapat meningkatkan pemahaman serta meningkatkan nilai hasil belajar siswa.